

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian campuran (*Mixed Methode*) yaitu *Exploratory Design*. Penelitian campuran atau *Mixed Methode* merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2010) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, hal tersebut didukung oleh pendapat Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*Mixed Metode*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory design*. Menurut Mc. Millan *exploratory design* yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kualitatif. Sependapat dengan yang dikatakan Mc. Millan, Craswel juga menjelaskan pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif (dikutip dalam Listyasari dan Wahyuni. 2013). Penggabungan antara data kuantitatif dan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh sebelumnya dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama dan

peroses penggabungan antara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif.

Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menjelaskan data kualitatif. Data kualitatif ini didapatkan melalui wawancara dengan partisipan secara mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas dakwah melalui media sosial *facebook* di Kelurahan Atari Indah serta faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah melalui media sosial *facebook* pada Kelurahan Atari Indah, maka untuk itu menggunakan instrumen wawancara kepada masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Atari Indah. Sedangkan untuk metode kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas dakwah melalui media sosial *facebook* pada Kelurahan Atari Indah, instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarakan kepada masyarakat yang bertempat tinggal pada Kelurahan Atari Indah.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Atari Indah, Kecamatan Lalembuu, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kelurahan Atari Indah terletak di tengah-tengah Kecamatan Lalembuu, berjarak sekitar 42 KM dari Ibu kota Kabupaten Konawe Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini karena Kelurahan Atari Indah masih tergolong wilayah pedesaan akan tetapi di Kecamatan Lalembuu, Kelurahan Atari Indah yang memiliki jaringan internet yang paling stabil.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan yakni dimulai pada bulan Maret 2022 s/d Mei 2022 setelah proposal ini diseminarkan.

### 3.3 Populasi dan Sampel penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target (*target population*). Menurut Sukmadinata (2007) Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian, pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berusia 18-50 tahun. Dengan populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yaitu seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Atari Indah.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Teknik pengambilan sampel merupakan suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya (Kardianti Rahayu dan Abdurahman Maman 2012).

Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* (non random sampel) yaitu *purposive sampling* memilih sampel penelitian dengan menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Siregar, 2013), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Perkiraan tingkat kesalahan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian *exploratory design* ini untuk pengumpulan data dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, di mana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian (Dewi Sadiyah, 2015).

Dalam penelitian ini, observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap tulisan maupun video dakwah melalui media sosial facebook pada Kelurahan Atari Indah, seperti kegiatan dai dalam berdakwah melalui media sosial facebook maupun aktivitas *mad'u* dalam membaca ataupun menonton dakwah melalui media sosial di lingkup masyarakat Kelurahan Atari Indah.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya (Dewi Sadiyah, 2015).

Dalam sebuah penelitian wawancara merupakan bagian dari metode primer yang dijadikan sebagai suatu alat pengumpulan data. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur dengan tidak menggunakan suatu pedoman

melainkan suatu pegangan seperti pertanyaan yang telah dipersiapkan sebagai bahan informasi. Adapun narasumber dari proses wawancara ini yaitu masyarakat (*mad'u*) yang bertempat tinggal di Kelurahan Atari Indah.

### 3.4.3 Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Proses penyusunan angket sama dengan proses pedoman wawancara yang diatur di muka, bedanya daftar angket disebar atau dibagikan kepada semua anggota sampel. Angket pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas dakwah melalui media sosial *facebook* di Kelurahan Atari Indah. Untuk jawaban angket, penulis menggunakan kategori sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Skala Skor**

Alternatif Jawaban	Skor	
	Item (+)	Item (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (ST)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain (Dewi Sadiyah, 2015). Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil gambar (foto) dan rekaman (video) pada aktivitas dakwah yang dilakukan dai dan *mad'u* pada lingkup masyarakat Kelurahan Atari Indah.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian diperlukan adanya alat bantu sebagai bahan instrumen. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia itu sendiri dengan cara melihat, mendengar, mengamati, bertanya dan mengambil data-data penting. Kemudian peneliti juga membutuhkan instrumen bantuan dalam mendukung keefisiensi penelitian. Untuk metode kualitatif peneliti menggunakan instrumen lembaran wawancara dan lembaran observasi.

1. Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu untuk menemukan gambaran efektivitas dakwah melalui media sosial *facebook* di Kelurahan Atari Indah. Dengan menggunakan lembaran wawancara diharapkan partisipan (masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Atari Indah) bisa lebih leluasa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Lembaran observasi digunakan untuk melihat aktivitas masyarakat dalam menonton dan membaca dakwah melalui media sosial *facebook*.
3. Lembaran angket digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama untuk lebih memperkuat hasil dari wawancara yaitu untuk mengukur efektivitas dakwah melalui media sosial *facebook* di Kelurahan Atari Indah.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial *Facebook***

Variabel	Indikator	Butir Soal		Jumlah Soal
		+	-	
Efektivitas dakwah melalui media sosial facebook	Pemahaman	2 dan 5	9 dan 14	4
	Kesenangan	1 dan 13	7 dan 15	4
	Perilaku	3 dan 4	12 dan 16	4
	Interaksi	8	10	2
	Meniru	11	6	2

Pada metode kuantitatif, instrumen yang digunakan adalah lembaran angket. Lembaran angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang ukuran efektivitas dakwah melalui media sosial *facebook* di Kelurahan Atari Indah. Lembaran angket ini nantinya akan disebarakan kepada anggota sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Atari Indah. Lembaran angket ini dipilih karena memudahkan untuk mendapatkan data dalam waktu yang singkat dan sampel dalam jumlah yang banyak.

### **3.6 Analisis data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

#### **3.6.1 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data secara kualitatif menurut M.B. Milles dan A.M. Huberman (Dewi Sadiyah, 2015) memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

Dalam proses reduksi data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan yang diteliti yaitu “Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial *Facebook* di Kelurahan Atari Indah” agar data yang telah direduksi atau dirangkum dapat disajikan secara jelas dan rinci.

2. ***Display* (Kategorisasi)**

*Display* data artinya mengkategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang

tepat. Dalam penelitian kualitatif *display* data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Verifikasi juga dimaksudkan untuk mengecek kembali data-data pada catatan-catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya membuat kesimpulan-kesimpulan.

Setelah menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan suatu kombinasi beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi dapat memungkinkan realitas secara lebih valid. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Maka dari itu ada tiga triangulasi dalam (Satori & Komariah, 2014) yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah proses pengecekan data dengan tujuan mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan sebelumnya.

Dalam proses ini, peneliti melakukan konfirmasi secara berulang dengan subjek informan yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, di mana dilakukan pengecekan data dengan

sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek sumber data dengan cara wawancara kemudian setelah itu turun ke lapangan melihat kondisi dari hasil wawancara apakah sesuai dengan observasi kemudian dokumentasi.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara peneliti melakukan *cross-check* data dengan sumber yang berbeda, dengan waktu dan tempat yang berbeda. Misalnya peneliti melakukan wawancara di sore hari kemudian bisa mengulangnya di pagi hari lalu mengeceknya kembali di siang hari.

#### 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Setelah melakukan analisis data kualitatif kemudian dijadikan dasar untuk membangun tahap kedua (kuantitatif). Untuk mengetahui efektivitas dakwah melalui media sosial *facebook* di Kelurahan Atari Indah metode pengelolaan data menggunakan tabulasi SPSS. Langkah-langkah pengelolaan data secara manual dalam (Notoatmodjo, 2010) sebagai berikut:

##### a. *Editing* (penyuntingan data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting atau edit terlebih dahulu. Jika ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

##### b. *Coding* (membuat lembaran kode)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c. *Processing* (memasukkan data)

Jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka) dimasukkan kedalam program atau softwer komputer.

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu mengecek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak-lengkapan dan sebagainya lalu dilakukan pembetulan atau koreksi, kemudian dilanjutkan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Butiran instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Adapun rumusnya sebagai berikut: (Siregar 2013)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan : x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total variabel untuk responden

n = jumlah responden

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yang di mana bila koefisien ( $r_i$ )>0,6. Adapun rumusnya dalam (Siregar 2013) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sigma_t^2$  = Varians total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$K$  = Jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

Untuk mengetahui efektifitas dakwah melalui media sosial *facebook* di Kelurahan Atari Indah penulis menggunakan rumus di bawah ini dengan bantuan aplikasi IBM SPSS statistics 26:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$MX$  = Mean (rata-rata)

$X$  = Jumlah variabel

$N$  = Number of case

Setelah itu dirumuskan dengan menggunakan tabel kategori efektifitas

**Tabel 3.3**  
**Kategori Efektivitas**

No	Skor	Keterangan
1	76-100	Sangat efektif
2	51-75	Efektif
3	26-50	Cukup efektif
4	0-25	Tidak efektif